

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif hubungan kausal. Penelitian hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dimanaterdapat variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2013:56). Data penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berupa pengaruh variabel kompleksitas tugas, orientasi tujuan dan *self efficacy* terhadap variabel dependen kinerja auditor dalam pembuatan audit judgment. Peneliti menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014:39), Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dicapai atau diperoleh menggunakan prosedur statistik atau caralaindari kuantifikasi (pengukuran). Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner untuk pengambilan data dari sampel, sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif serta hubungan antara variabel-variabel penelitian yang kemudian akan diolah menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2. Populasi dan Sampel penelitian

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian hanya di kota DKI Jakarta adalah mudah dijangkau oleh peneliti. Selain itu jumlah Kantor Akuntan Publik terbanyak di DKI Jakarta.

3.2.2. Sampel penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience* yaitu teknik berdasarkan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner.

Tabel 3.1.
Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner dikirim	Kuesioner kembali
1	Drs.Abror	10	10
2	Drs.Albert Silalahi & Rekan	10	10
3	Basyirudin & Rekan	5	5
4	Indra Sumijono & Rekan	10	10
5	Richard Risambesay & Rekan	4	4
6	Usman & Rekan	10	10
7	Haryo Tienmar	5	5
8	Leonard,Mulia & Richard	6	6
9	Sudin & Rekan	10	10
10	Drs.Thomas,Blasius,Widartoyo &Rekan	5	5
11	Warnoyo	5	5
	Total	100	100

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu suatu cara penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta atau gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dikirimkan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat responden bekerja. Jumlah 100 kuesioner yang disediakan peneliti. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang kompleksitas tugas, orientasi tujuan, *self efficacy*, dan kinerja auditor dalam pembuatan audit judgment.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokannya adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari dan pengisian kuesioner oleh responden.

3.4. Operasional Variabel Penelitian

Pengujian Hipotesis adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidak korelasi antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompleksitas Tugas

Variabel kompleksitas tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas-tugas yang banyak, yang tidak terstruktur dan sulit dipahami. Sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, 2016). Variabel ini diukur dengan 6 item pertanyaan dengan indikator yaitu tingkat kesabaran, dan tingkat ketergantungan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas.

Kuesioner dalam penelitian ini telah dibedakan menjadi dua jenis. Hal ini digunakan untuk menetapkan tingkat kompleksitas tugas yang akan dihadapi auditor, yaitu pekerjaan dengan kompleksitas rendah dan kompleksitas tinggi. Manipulasi kompleksitas tugas telah dilakukan oleh peneliti terdahulu (Sanusi et al., 2007) dengan menggunakan dua kontrol internal tugas-tugas audit dalam tingkat kerumitan yang berbeda: rendah vs tinggi.

Kompleksitas tugas rendah (kode 0) memerlukan upaya kognitif yang relatif sedikit dibandingkan dengan kompleksitas tugas yang tinggi (kode 1). Kompleksitas tugas rendah berupa tugas yang meminta partisipan untuk meninjau daftar penjualan dan transaksi tunai prosedur audit perusahaan dan menunjukkan tujuan audit masing-masing prosedur dengan memilih dari daftar enam tujuan audit. Kompleksitas tugas tinggi berupa tugas yang meminta partisipan untuk meninjau daftar misstatements berkaitan dengan transaksi tunai hipotetis perusahaan dan mengidentifikasi prosedur audit yang diperlukan untuk mengungkap misstatements dengan memilih dari daftar

delapan tes substantif. Peserta diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu pengujian substantif untuk setiap pernyataan yang keliru.

2. Orientasi Tujuan

Variabel orientasi tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu mental *framework* bagaimana individu menginterpretasi dan merespon situasi atau kejadian yang dihadapinya atau suatu preferensi tujuan auditor dalam pencapaian situasi (Nadhiro, 2010). Ada tiga dimensi orientasi tujuan yakni pembelajaran, pendekatan-kinerja, dan penghindaran kinerja. Setiap dimensi orientasi tujuan (yakni, pembelajaran, pendekatan-kinerja, dan penghindaran-kinerja) dinilai dengan lima item. Tanggapan telah dibuat pada sebuah Skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Contoh item adalah "Saya sering mencari kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru dan pengetahuan" (orientasi tujuan pembelajaran), "Saya ingin menunjukkan bahwa saya dapat melakukan lebih baik daripada rekan kerja saya" (orientasi tujuan pendekatan-kinerja), "Saya lebih suka untuk menghindari situasi di tempat kerja di mana saya akan melakukan suatu tugas dengan buruk" (orientasi tujuan penghindaran-kinerja).

3. Self Efficacy

Variabel *self efficacy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan mencapai tingkat prestasi tertentu (Wijaya, 2014). Kemampuan mereka dalam mengendalikan pemikiran tersebut sangat bergantung pada persepsi mereka terhadap dirinya sendiri. *Self efficacy* diukur menggunakan 4-item skala yang dikembangkan oleh Suwandi (2016). Tanggapan telah dibuat pada sebuah Skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

4. Kinerja Auditor dalam pembuatan Audit judgment

Variabel kinerja auditor yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kinerja auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau

perkiraan suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain (Sanusi dan Zuraidah, 2011). Penilaian kinerja auditor diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Putri (2015) yang terdiri dari sejumlah pertanyaan. Penilaiannya ditentukan oleh jumlah tanggapan yang benar terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kasus audit tersebut (dihitung sebagai persentase skor). Untuk kompleksitas tugas yang rendah, kinerja ditentukan dengan menghitung jumlah benar jawaban untuk tujuan audit. Untuk tugas kompleksitas tinggi, kinerja ditentukan dengan menghitung jumlah pilihan yang benar tes substantif.

3.5. Metode Analisis data

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun skema, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013), metode deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa: individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain. Analisis ini ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden yang meliputi ukuran tendensi sentral seperti rata-rata dan standar deviasi yang diungkapkan untuk memperjelas deskripsi responden. Uji Non-Response Bias Pengujian non-response bias dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang timbul karena subyek sampel yang tidak memberikan respon (non-responden) ternyata lebih representatif dari sampel memberikan respon, sehingga sampel yang diteliti kurang akurat (Indriantoro dan Supomo, 2013). Pengujian keempat variabel dilakukan dengan independen t-test. 3.5.2 Uji Kualitas Data, Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, kesimpulan tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua konsep untuk mengukur

kualitas data, yaitu : 3.5.2.1 Uji Validitas; Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat (Sudarmanto, 2011). Uji coba yang dilakukan yang dilakukan sebaiknya dilakukan minimal terhadap 30 orang responden (Singarimbun, 2012). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan mempunyai validitas tinggi, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2012). Untuk menguji validitas dapat dihitung korelasi antara masing – masing pernyataan skor total dengan teknik korelasi “product moment” dari Pearson (Sudarmanto, 2015).

3.5.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan produk moment person yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Pengujian ini menggunakan dua sisi dengan taraf signifikan 0,05.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha 0,60 (Ghozali, 2016).

Sedangkan perhitungan bobot penilaian kuesioner bagi auditor adalah dengan menggunakan skala Likert yang merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2013).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji ini terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Untuk menguji apakah data normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Ghozali (2016) pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya dan menunjukkan adanya pola distribusi normal. Olehkarena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperkuat hasil P-P Plot digunakan uji statistik one-sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan one-sample Kolmogorov-Smirnov adalah dengan melihat probabilitas signifikan terhadap variabel, jika di atas 0,05 maka variabel tersebut terdistribusi secara normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan menguji apakah model regresi berkorelasi dengan variabel independen (bebas). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai toleransi tidak $< 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas dalam model regresi. Karena dalam pengujian ini menggunakan model moderating, maka hal tersebut pasti akan menyebabkan adanya problem multikolinearitas. Oleh karena itu, pengolahan data dalam pengujian ini menggunakan transformasi Z score untuk mengatasi problem multikolinearitas tersebut.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas`

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homokedastisitas dan apabila berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ghozali (2016) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan nilai residualnya dan dasar untuk menganalisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Regresi linear berganda

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Secara matematis untuk menjawab hipotesis yang ada dapat ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja auditor dalam pembuatan <i>audit judgment</i>
X_1	= Kompleksitas tugas
X_2	= Orientasi tujuan
X_3	= <i>Self efficacy</i>
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3 ,	= Koefisien regresi
e	= Error

3.5.4.2. Uji parsial (t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

3.5.4.3. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikansi (sebesar 5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan $F > 0.05$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $F < 0.05$, maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.